

**TINJAUAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PROFILAKSIS
PADA PASIEN OPERASI APPENDISITIS AKUT YANG
MENJALANI RAWAT INAP DI SALAH SATU RUMAH
SAKIT SWASTA DI SURABAYA PERIODE JANUARI
SAMPAI DESEMBER 2009**

Lidyana, 2011

Pembimbing: (I) Nani Parfati, (II) Suyanto

ABSTRAK

Appendisitis akut adalah penyakit radang apendiks yang memerlukan penanganan operasi, terapi obat yang diberikan adalah antibiotik dan analgesik. Pemilihan antibiotik khususnya antibiotik profilaksis yang tepat diperlukan untuk mencegah terjadinya infeksi luka operasi. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai tinjauan penggunaan antibiotik profilaksis secara non-eksperimental yang bersifat retrospektif. Dari pengamatan 86 data rekam medis menunjukkan pemilihan antibiotik tidak sama dengan pedoman, waktu pemberian 30-60 menit sampai 24 jam pre dan pasca operasi 53,49% dan 100%, waktu pemberian tidak tepat 45,35%, pemberian dosis 1 g pre 73,26% dan pasca operasi 70,93%, dosis tidak tepat 23,26%, frekuensi pemberian pre 1x (100%) dan pasca operasi 3x (44,18%), frekuensi tidak tepat 19,76%, rute pemberian secara iv pre dan pasca operasi 100% dan 96,51%, golongan dan jenis antibiotik yang paling banyak digunakan pre dan pasca operasi adalah sefalosporin generasi ketiga yaitu sefotaksim, sebanyak 37,2% dan 31,40%. Jenis terapi yang diberikan pre dan pasca operasi adalah tunggal 95,5% dan 82,56%, durasi operasi 15-30 menit sebanyak 54,65%. Lama rawat inap 3-4 hari yaitu 74,42%, hasil perawatan dan terapi adalah sembuh 53,49%. Jenis kelamin yang banyak menderita appendisitis akut adalah perempuan 60,47%, dan usia yang paling banyak adalah 14-27 tahun 48,84%.

Kata Kunci: Appendisitis akut, antibiotik profilaksis, rawat inap, infeksi luka operasi.